



PENGARUH PERSEPSI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS (STUDI KASUS PADA SELURUH MAHASISWA KOTA BENGKULU TAHUN 2025)

Iwin Arnova¹, Jumadi², Lusiana³

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu^{1,2,3}

iwinarnova89@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 12/12/2025

Direvisi : 18/12/2025

Disetujui: 29/12/2025

Keywords:

Accounting Information System Perception, QRIS, Usage Interest, Students

Kata Kunci:

Persepsi Sistem Informasi Akuntansi, QRIS, Minat Penggunaan, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accounting information system perception on students' interest in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among students in Bengkulu City in 2025. The research employs a quantitative approach with an associative-correlational method. A total of 80 respondents were selected using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected through validated and reliable questionnaires and analyzed using multiple linear regression with t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that accounting information system perception has a positive and significant effect on students' interest in using QRIS. The determination coefficient (R^2) of 0.916 indicates that 91.6% of the variation in QRIS usage interest is explained by the perception of accounting information systems. The better the perception of accuracy, relevance, and reliability, the higher the interest in using QRIS. This finding highlights the importance of accounting information literacy and digital financial education in promoting cashless payments among students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada mahasiswa di Kota Bengkulu tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif-korelasional. Sampel sebanyak 80 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,916 menunjukkan bahwa 91,6% variasi minat penggunaan QRIS dijelaskan oleh persepsi sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap keakuratan, relevansi, dan keandalan informasi, semakin besar minat mereka menggunakan QRIS. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi sistem informasi akuntansi dan edukasi keuangan digital untuk mendorong penggunaan pembayaran non-tunai di kalangan mahasiswa.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi signifikan dalam sistem pembayaran, dari transaksi berbasis uang tunai menuju sistem pembayaran non-tunai (cashless). Digitalisasi sistem pembayaran dinilai mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan, keamanan, serta transparansi transaksi keuangan. Perubahan ini semakin pesat seiring meningkatnya penetrasi internet, penggunaan smartphone, serta berkembangnya ekosistem ekonomi digital di Indonesia (Muhammad et al., 2024; Pangestika et al., 2024). Sebagai upaya mengintegrasikan sistem pembayaran nasional, Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR code. QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital digunakan dalam satu kode QR yang sama sehingga memudahkan pengguna dalam bertransaksi. Implementasi QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, memperluas inklusi keuangan, serta mendukung terwujudnya masyarakat non-tunai (cashless society) di Indonesia (Puspitasari & Salehudin, 2025; Suyatna, 2024).

Seiring dengan kebijakan tersebut, penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan di berbagai sektor, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan kelompok pengguna potensial QRIS karena memiliki tingkat literasi teknologi yang relatif tinggi, mobilitas aktivitas yang padat, serta kebutuhan transaksi yang beragam. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, manfaat, literasi keuangan, dan gaya hidup digital (Astari et al., 2024; Safitri & Fihartini, 2024; Algusri et al., 2025). Selain faktor teknis dan psikologis, aspek kualitas sistem informasi juga berperan penting dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki fungsi strategis dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, andal, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan. Penggunaan QRIS tidak terlepas dari sistem informasi yang mencatat transaksi, menyajikan riwayat pembayaran, serta memberikan informasi keuangan kepada pengguna. Persepsi positif terhadap kualitas sistem informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan minat pengguna dalam menggunakan QRIS secara berkelanjutan (Suyatna, 2024; Niendya et al., 2024).

Beberapa studi terbaru mengungkapkan bahwa persepsi pengguna terhadap kualitas sistem, keamanan data, dan keandalan informasi berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, khususnya pada kelompok generasi muda dan mahasiswa (Anarti & Herlina, 2025; Lutfi et al., 2025). Bahkan pada kelompok yang memiliki latar belakang akuntansi, persepsi terhadap sistem informasi dan kualitas informasi keuangan terbukti memengaruhi minat penggunaan teknologi pembayaran digital (Septiani et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada variabel kemudahan, manfaat, dan keamanan, serta menggunakan pendekatan penerimaan teknologi secara umum. Kajian yang secara spesifik mengaitkan persepsi Sistem Informasi Akuntansi—yang mencakup keakuratan, relevansi, dan keandalan informasi—with minat penggunaan QRIS, khususnya pada mahasiswa, masih relatif terbatas (Pangestika et al., 2024; Sari & Putri, 2025). Padahal, mahasiswa sebagai pengguna yang memiliki pemahaman dasar akuntansi cenderung mempertimbangkan kualitas informasi keuangan dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi Sistem Informasi Akuntansi terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di Kota Bengkulu tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sistem informasi akuntansi dan



keuangan digital, serta kontribusi praktis bagi regulator, institusi pendidikan, dan penyedia layanan pembayaran digital dalam meningkatkan adopsi QRIS melalui peningkatan kualitas sistem informasi dan literasi akuntansi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi akuntansi (SIA) berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan melalui pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan data akuntansi. Kualitas SIA ditentukan oleh tingkat keakuratan, relevansi, keandalan, serta kemudahan akses informasi, sehingga persepsi pengguna terhadap kualitas informasi tersebut dapat memengaruhi minat mereka dalam memanfaatkan sistem berbasis digital (Romney & Steinbart, 2018; Febrilianda, Istiqomah, & Rakhmawati, 2023). Dalam konteks transformasi digital, salah satu inovasi penting adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR Code. QRIS menyatukan berbagai platform e-wallet sehingga transaksi lebih praktis, aman, dan inklusif. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta aspek keamanan menjadi faktor dominan dalam mendorong adopsi QRIS, meskipun masih terdapat hambatan berupa literasi keuangan yang rendah dan preferensi mahasiswa terhadap aplikasi tertentu karena faktor promo dan kebiasaan (Faizah, 2025; Wulandari, Sunarto, & Afrianty, 2024; Febrilianda et al., 2023).

Model ini menjelaskan bahwa perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan yang dirasakan) merupakan dua faktor utama yang membentuk minat individu untuk mengadopsi teknologi. Perkembangan penelitian kemudian menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, keamanan, literasi keuangan, hingga gaya hidup sebagai determinan tambahan (Faizah, 2025; Wulandari et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, persepsi terhadap sistem informasi akuntansi menjadi relevan karena mereka terbiasa mengevaluasi akurasi, relevansi, dan keandalan informasi dalam proses pembelajaran maupun praktik akuntansi. Penelitian terdahulu menunjukkan variasi temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS. Febrilianda et al. (2023) menemukan bahwa manfaat, kemudahan, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Yogyakarta dalam menggunakan QRIS, meskipun belum mengaitkannya dengan aspek sistem informasi akuntansi. Sementara itu, Faizah (2025) menekankan bahwa manfaat dan kemudahan memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat mahasiswa Ekonomi Pembangunan UII, sedangkan Wulandari, Sunarto, & Afrianty (2024) menunjukkan bahwa kemudahan, keamanan, dan literasi keuangan mendorong minat mahasiswa GENBI Bengkulu dalam menggunakan QRIS. Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini berupaya melengkapi kajian sebelumnya dengan menguji peran persepsi terhadap sistem informasi akuntansi khususnya pada dimensi keakuratan, relevansi, dan keandalan informasi sebagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan QRIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif-korelasional untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa di Kota Bengkulu. Dengan jumlah populasi sebanyak 100 mahasiswa, dan penentu sampel dilakukan dengan rumus slovin menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 responden. Jumlah ini dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi populasi sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang memadai. Data primer



dikumpulkan melalui kuesioner berbasis indikator variabel. Instrumen diuji dengan uji validitas (Pearson Product Moment) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha $> 0,70$). Analisis data dilakukan dengan SPSS melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk pengaruh parsial, uji F untuk simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk kontribusi variabel independen terhadap dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Signifikan	α	Keterangan
Pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi (X)	X1	0,2172	0,934	0,0000	0,05	Valid
	X2	0,2172	0,939	0,0000	0,05	Valid
	X3	0,2172	0,912	0,0000	0,05	Valid
Minat penggunaan QRIA (Y)	Y1	0,2172	0,860	0,0000	0,05	Valid
	Y2	0,2172	0,882	0,0000	0,05	Valid
	Y3	0,2172	0,826	0,0000	0,05	Valid
	Y4	0,2172	0,865	0,0000	0,05	Valid
	Y5	0,2172	0,725	0,0000	0,05	Valid
	Y6	0,2172	0,786	0,0000	0,05	Valid

Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunya I nilai r hitung $>$ r tabel atau sig $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan ini valid

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Standar	Keterangan
Pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi (X)	0,966	0,70	Reliabel
Minat Penggunaan QRIS (Y)	0,941	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai conbach's alpha $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel

Tabel 3.
Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
pengaruh persepsi	80	18	90	66,27	19,881



	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
sistem informasi akuntansi					
minat penggunaan QRIS	80	6	30	22,38	6,598
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel deskriptif, terdapat 80 responden penelitian. Variabel persepsi sistem informasi akuntansi memiliki nilai rata-rata 66,27, menunjukkan persepsi yang baik dari responden. Sedangkan variabel minat penggunaan QRIS memiliki rata-rata 22,38, menunjukkan minat yang tinggi untuk menggunakan QRIS. Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa semakin baik persepsi terhadap sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula minat penggunaan QRIS.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,91745156
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114

Hasil dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,114 > 0,05$, maka data berdistribusi normal

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengaruh Persepsi Sistem Informasi Akuntansi	1,000	1,000

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas



Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastistas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,247	,501		4,486	,000
	Pengaruh Persepsi Sistem Informasi Akuntansi	-,013	,007	-,195	-1,757	,083

Hasil dari uji heteroskedastistas menujukan bahwa pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi mempunyai nilai $sig > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastistas atau lolos uji heteroskedastistas

Tabel 7.
Persamaan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	
1	(Constant)	1,330	
	pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi		,318

$$Y = 1,330 + 0,318X$$

Adapun penjelasanya adalah sebagai berikut :

1. Konstanta ($a = 1.330$)

Nilai konstanta sebesar 1.330 menunjukkan bahwa apabila variabel Persepsi Sistem Informasi Akuntansi (X) dianggap bernilai nol atau tidak ada persepsi sama sekali, maka nilai Minat Penggunaan QRIS (Y) tetap berada pada angka 1.330. Artinya, meskipun responden tidak memiliki persepsi terhadap sistem informasi akuntansi, mereka masih memiliki tingkat minat dasar untuk menggunakan QRIS sebesar 1.330 poin (dalam skala Likert). Dengan kata lain, terdapat minat awal atau dorongan minimal dari responden untuk menggunakan QRIS yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh persepsi terhadap sistem informasi akuntansi.

2. Koefisien Regresi ($b = 0.318$)

Nilai koefisien sebesar 0.318 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin persepsi terhadap sistem informasi akuntansi (misalnya dari "Netral" ke "Setuju" atau dari "Setuju" ke "Sangat Setuju") akan menyebabkan peningkatan Minat Penggunaan QRIS sebesar 0.318 poin. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat persepsi responden terhadap keakuratan, relevansi, dan keandalan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS. Karena koefisien



bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel bersifat searah artinya peningkatan persepsi akan diikuti oleh peningkatan minat penggunaan QRIS.

**Tabel 8.
Hasil uji koefisien determinasi (R^2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957(a)	,916	,914	1,930

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) tabel Model Summary, nilai $R = 0,957$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara persepsi sistem informasi akuntansi dan minat penggunaan QRIS. Nilai $R^2 = 0,916$ berarti 91,6% variasi minat penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh persepsi sistem informasi akuntansi, sedangkan 8,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai $Adjusted R^2 = 0,914$ menandakan model regresi stabil dan akurat, sedangkan $Std. Error = 1,930$ menunjukkan kesalahan prediksi yang rendah.

**Tabel 9.
Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3148,297	1	3148,297	845,463	,000(a)
	Residual	290,453	78	3,724		
	Total	3438,750	79			

Berdasarkan analisis uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $845,463 >$ nilai F tabel yaitu 2,720 dan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS

**Tabel 10.
Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B		
1	(Constant)	1,330	,755			1,761	,082
	pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi	,318	,011	,957	29,077		,000

Berdasarkan hasil analisis uji T diperoleh nilai t hitung sebesar $29,077 >$ nilai t tabel yaitu 1,990 dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya



variabel pengaruh persepsi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS

SIMPULAN

Bahwa persepsi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,916, yang berarti 91,6% variasi minat penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel persepsi sistem informasi akuntansi, sedangkan 8,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan uji t dengan nilai t hitung (29,077) $>$ t tabel (1,990) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap keakuratan, relevansi, dan keandalan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS. Hasil uji F dengan nilai F hitung (845,463) $>$ F tabel (2,720) juga menunjukkan bahwa variabel persepsi sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Dengan demikian, persepsi yang baik terhadap kualitas sistem informasi akuntansi menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi teknologi keuangan digital seperti QRIS di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip sistem informasi akuntansi akan berdampak pada peningkatan minat mereka dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai yang lebih efisien dan akurat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan Bank Indonesia dalam merancang strategi edukasi dan sosialisasi penggunaan QRIS, terutama dengan memperhatikan aspek persepsi terhadap akurasi dan keandalan informasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Algusri, R., Magdalena, S., & Hadi, S. (2025). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap minat mahasiswa menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 10(1), 45–58. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/7032>
- Anarti, N., & Herlina, S. (2025). Analisis persepsi kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS terhadap minat Generasi Z. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Islam*, 3(1), 12–25. <https://ejurnal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1798>
- Astari, D., Sari, R., & Hasan, M. (2024). Analysis of factors that influence interest in transaction payments using QRIS. *Journal of Accounting and Business Economics*, 6(2), 134–146. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/1900>
- Faizah, N. (2025). Pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa ekonomi pembangunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 88–101.
- Febrilianda, R., Istiqomah, L., & Rakhmawati, N. A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 211–225.
- Lutfi, L., Handayani, R., & Izzati, N. (2025). Penggunaan sistem pembayaran QRIS dalam praktik pengelolaan keuangan mahasiswa perantauan. *Maeswara: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 66–79. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/view/1798>



- Muhammad, A., Suroso, A. I., & Djohar, S. (2024). Factors influencing the use of QRIS in digital transactions. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 365–377. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/view/53096>
- Niendya, R., Prasetyo, A., & Wicaksono, B. (2024). Persepsi penggunaan QRIS sebagai peningkatan efektivitas alat pembayaran digital: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(3), 201–214. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/67145>
- Pangestika, D., Putri, A., Angelica, N., Nuryana, I., & Nihayah, D. (2024). Persepsi penggunaan QRIS: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 17(2), 155–170. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/67145>
- Puspitasari, A., & Salehudin, I. (2025). Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does government support contribute to cashless payment system long-term adoption? *Journal of Management and Innovation*, 7(1), 1–15. <https://jmi.polban.ac.id/jmi/article/view/29>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suyatna, A. (2024). Peran QRIS dalam meningkatkan kinerja sistem informasi penerimaan kas. *AIMS: Accounting Information Management System*, 3(2), 98–109. <https://jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/aims/article/view/1078>
- Wulandari, R., Sunarto, S., & Afrianty, T. (2024). Pengaruh kemudahan, keamanan, dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa GENBI Bengkulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 77–89.